

Pendekatan Analitik Sintetik sebagai Metode Memahami Al-Qur'an dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Jenjang Sekolah Dasar

Hanifah¹, Herwina Bahar²

^{1,2}Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah, Jakarta, Indonesia

hanifahhanifah1818@gmail.com¹, herwina.bahar@umj.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to delve into the Analytic Synthetic approach as a method of understanding the Al-Qur'an in the Independent Curriculum in Elementary Schools. This article is a literature study using a descriptive method, as a qualitative study in the form of library research. This research produces information in the form of notes and descriptive data from the texts being studied. This research is expected to provide input for elementary schools using the Independent Curriculum to increase students' interest in studying the Al-Qur'an.

Keywords: *analytic synthetic approach, Al-Qur'an approach method*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami pendekatan Analitik Sintetik sebagai metode dalam memahami Al-Qur'an pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar (SD). Artikel ini merupakan penelitian kepustakaan dengan metode deskriptif, sebagai penelitian kualitatif berupa studi pustaka (*library research*). Penelitian ini menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif dari teks yang diteliti. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah-sekolah dasar yang menggunakan Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan minat peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an.

Kata Kunci: pendekatan analitik sintetik, metode pendekatan Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aset penting dalam kehidupan, karena dengan pendidikan kita bisa mengubah pola pikir kita menuju lebih baik serta menyesuaikan menggunakan kondisi lingkungan yang ada di sekitar kita. Pendidikan hakikatnya mencakup kegiatan mendidik, mengajar dan melatih (Fatoni, 2020). Dalam dasar hukum berupaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia melalui perubahan kurikulum yaitu dilandasi tanggung jawab menjalankan amanat seperti; a) pembukaan UUD 1945 alinea IV untuk melindungi segenap bangsa Indonesia, semua tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa serta ikut melaksanakan ketertiban global berdasarkan kemerdekaan, perdamaian kekal serta keadilan sosial, b) pasal 31 ayat 3 yang menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional, pada rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, c) dalam Undang-undang angka 20 Tahun 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 5 ayat 1, disebutkan bahwa setiap masyarakat negara memiliki hak yang sama buat memperoleh pendidikan yang bermutu. Demi kualitas pendidikan yang bermutu, sebagaimana yang sudah disebutkan di atas, maka pada hal ini turunan kebijakan

yang digunakan sebagai landasan dasar dalam pendidikan yang mencakup cara belajar, apa yang dipelajari, serta arah dan tujuan pendidikan itu sendiri. Kurikulumlah yang menjadi salah satu indikator dalam penentuan kualitas pendidikan (Iqbal, 2022).

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena tanpa pendidikan, proses transformasi dan aktualisasi pengetahuan sulit diwujudkan. Demikian juga dengan sains menjadi bentuk pengetahuan ilmiah dalam pencapaiannya harus melalui proses pendidikan yang ilmiah. Sebab itu Islam menekankan akan pentingnya belajar baik melalui kegiatan membaca, menelaah serta meneliti segala sesuatu yang terjadi di alam raya ini. Hal ini dipahami karena objek istilah *iqra'* (membaca) pada Al-Qur'an tidak disebutkan, maka makna *iqra'* bukan hanya sekadar membaca teks atau naskah, akan tetapi mampu bermakna menelaah, meriset, merenungkan, bereksperimen, berkontemplasi, serta sebagainya. Pendidikan merupakan wahana untuk menaikkan intelektualitas. Dalam hal ini salah satu alasan mengapa pendidikan secara global senantiasa mengembangkan penemuan dan kreasinya. Mulai dari metode, strategi bahkan hingga adanya kurikulum baru. Pemerintah melalui Kemendikbud sudah merevolusi pendidikan semenjak 2019 kemudian baik pada taraf dasar, menengah, sampai pendidikan tinggi. Konsep yang diusung dalam revolusi ini ialah merdeka belajar pada semua aspek pendidikan formal (Adi, 2022). Kurikulum Merdeka yang ada saat ini memiliki kaitan erat menggunakan pendekatan keleluasaan kepada pendidik membentuk pembelajaran berkualitas yang sinkron menggunakan kebutuhan serta lingkungan belajar (Johannes, 2023).

Seperti dalam penelitian sebelumnya, Nurhasan (2019), mengatakan bahwa Kurikulum Merdeka menekankan kebebasan dan fleksibilitas pada merancang serta mengimplementasikan kurikulum yang sesuai menggunakan kebutuhan serta konteks lokal. Dalam Kurikulum Merdeka terdapat empat pendekatan pembelajaran, yaitu: pendekatan mata pelajaran, pendekatan tematik, pendekatan terintegrasi, dan pendekatan secara blok terpisah. Kata istilah Merdeka belajar tentunya erat kaitannya dengan Kurikulum Merdeka, dalam pembelajaran semua berpusat utama pada peserta didik atau dapat diartikan peserta didik yang lebih banyak berperan aktif.

Dalam konteks ini, pendekatan Analitik Sintetik menjadi salah satu pendekatan yang ditekankan, karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan eksplorasi. Allah Swt menggambarkan konsep pengajaran ini pada Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: "Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!" (Q.S. Al-Baqarah 2:31).

Berdasarkan ayat di atas bermakna bahwa Allah Swt tidak mengajarkan dan mendidik Nabi Adam seperti manusia mengajarkan sesamanya, namun dengan cara memberikan potensi dan dari potensi tersebut akan berkembang. Allah Swt juga menunjukkan arti khalifah sesungguhnya, yaitu mengatur segala sesuatu dan menegakkan kebenaran serta keadilan di muka bumi, dalam hal ini sangat diperlukan pengetahuan, kemampuan yang kuat.

Menurut Wahab (2022), dalam perspektif Islam, dalam pembelajaran Merdeka belajar wajib berangkat dari keyakinan teologis (tauhid) yang memerdekakan diri pembelajar. Keyakinan teologis ini berimplikasi kepada sikap kritis bahwa sumber kebenaran ilmu, baik melalui proses pembelajaran maupun pengalaman empirik, berasal dari Allah Swt. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar merupakan sebuah pendekatan yang menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan eksplorasi siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan saintifik telah diimplementasikan dalam pembelajaran Al-Qur'an di berbagai tingkatan pendidikan, termasuk di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Tsanawiyah Negeri. Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Al-Qur'an dan memfasilitasi proses pembelajaran abad ke-21. Dengan demikian, pendekatan saintifik dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif dalam memahami dan mengajarkan Al-Qur'an di tingkat SD, karena memberikan ruang bagi siswa untuk aktif dalam berpikir dan menemukan jawaban, sesuai dengan semangat "merdeka belajar" yang diusung oleh Kurikulum Merdeka. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin mengetahui secara mendalam tentang bagaimana pendekatan Analitik Sintetik sebagai metode memahami Al-Qur'an dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka jenjang Sekolah Dasar (SD).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif yang merupakan penelitian kualitatif yang mempunyai sifat studi pustakan atau juga disebut dengan *library research*. Penelitian ini menghasilkan informasi dengan berupa catatan dan juga data deskriptif yang ada pada teks yang diteliti. Penelitian kualitatif menurut Moloeng (2017) adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami kejadian tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara menyeluruh dan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Pada penelitian ini, pendekatan ini bertujuan untuk mengumpulkan data melalui kajian kepustakaan, dengan cara menelaah buku-buku para pakar atau kitab-kitab dan kajian historis serta sejarah sosial, karena penulis mengangkat tentang masalah pendidikan dan sejarah kehidupan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar menurut Kemendikbudristek

Menurut Yusuf (2017) Menyatakan bahwa Kemendikbud adalah adalah sebuah forum primer yang memainkan peranan sangat penting pada membangun serta menumbuhkembangkan peradaban manusia Indonesia. Maju mundurnya sebuah peradaban dipengaruhi masing-masing lembaga pendidikan. Bahkan peradaban dan kebudayaan umat manusia tidak akan pernah ada tanpa ada lembaga yg mengarahkan manusia ke arah yang baik. karena manusia terlahir ke dunia tidak mempunyai daya serta ilmu yang dapat membuatnya berkembang lebih maju. Maka forum pendidikan yang membentuk daya serta pengetahuan tadi pada jiwa insan.

Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia di era saat ini yaitu Bapak Nadim Makarim, pada tahun 2019, menyusun Kurikulum Merdeka Belajar ada tiga keunggulan kebijakan dalam menentukan Pendidikan Indonesia, yaitu sebagai berikut (Dasrimin, 2022):

- 1) Kurikulum Merdeka akan fokus pada materi esensial, sehingga guru tidak terburu-buru dalam mengajar, guru dapat lebih memperhatikan proses belajar para murid dan menerapkan pembelajaran yang mendalam.
- 2) Kurikulum Merdeka memberi jam pelajaran khusus bagi pengembangan karakter melalui penguatan Project Profil Pelajar Pancasila.
- 3) Kurikulum Merdeka belajar memberi fleksibilitas kepada sekolah untuk merancang kurikulum operasionalnya sendiri dan bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat kemampuan muridnya. Kerangka Kurikulum Merdeka yang fleksibel akan memudahkan sekolah termasuk yang minim fasilitas dan berada di daerah terpencil untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan.

Selaras dengan pendapat di atas, menurut Hayan (2022) mengatakan bahwa langkah Kemendikbudristek perlu dukungan kuat agar selaras dengan tujuan pembelajaran di Indonesia dapat maksimal dengan konsep Merdeka Belajar. Peserta didik diharapkan berperan aktif lebih banyak dari pada para pendidik, walaupun tetap guru berfungsi sebagai fasilitator, mediator yang baik bagi peserta didik yang dapat membuat suasana belajar kondusif dan menyenangkan.

B. Pendekatan Analitik Sintetik sebagai Metode Memahami Al-Qur'an dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Pendekatan Analitik Sintetik dalam konteks Kurikulum Merdeka bisa mencakup sejumlah prinsip dan taktik buat tahu dan mengintegrasikan isi Al-Qur'an pada pembelajaran. Dengan menggabungkan unsur sintesis (pengamatan menyeluruh) dan analisis (pemahaman rinci), pendekatan ini dapat menyampaikan pengalaman belajar yang holistik serta mendalam bagi peserta didik. Berikut merupakan beberapa aspek yang dapat diintegrasikan dalam Pendekatan Analitik Sintetik terhadap Kurikulum Merdeka meliputi (Murti, 2023):

- 1) Pemahaman konteks sejarah dan makna amsal: Pendekatan Analitik Sintetik menekankan pemahaman konteks sejarah dan makna amsal dalam Al-Qur'an,

sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif. Kurikulum Merdeka juga menekankan pengembangan pemikiran kritis, kreativitas, dan eksplorasi peserta didik.

- 2) Penggabungan pengetahuan dan keterampilan: Pendekatan Analitik Sintetik melibatkan penggabungan pengetahuan dan keterampilan dalam memahami Al-Qur'an. Kurikulum Merdeka juga mencakup pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan eksplorasi peserta didik.
- 3) Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK): Kurikulum Merdeka juga mencakup pembelajaran TIK. Pendekatan Analitik Sintetik dapat diintegrasikan dengan pembelajaran TIK untuk membantu siswa menggunakan teknologi dalam mengakses dan memahami informasi terkait Al-Qur'an, seperti melalui situs web, aplikasi, dan media interaktif.
- 4) Pembelajaran kewarganegaraan: Kurikulum Merdeka mencakup pembelajaran kewarganegaraan, di mana siswa diharapkan memahami hak dan kewajiban sebagai Warga Negara Indonesia, serta mampu menghargai dan menghayati budaya dan sejarah bangsa Indonesia. Pendekatan Analitik Sintetik dapat diintegrasikan dengan pembelajaran kewarganegaraan untuk membantu siswa memahami ajaran Al-Qur'an dalam konteks kewarganegaraan dan mengembangkan pemahaman tentang budaya dan sejarah yang terkait dengan Al-Qur'an.

Ada banyak ayat Al-Qur'an yang terkait dengan pendekatan Analitik Sintetik sebagai metode memahami Al-Qur'an yang dapat kita petik seperti pada surah Al-Mujadila ayat 11, Allah Swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.”* (Al-Qur'an Mujadila 58:11).

Berdasarkan arti dari makna surat di atas menunjukkan bahwa pentingnya ilmu pengetahuan dan kemajuan dalam derajat orang-orang yang beriman, dalam hal ini mendukung dalam pendekatan analitik dalam memahami ajaran Allah Swt. Menurut Masruro (2023), pendekatan Analitik Sintetik (SAS) adalah suatu pendekatan yang kompleks dan terstruktur untuk menganalisis suatu sistem, dan menyatakan terdapat kelebihan dan kekurangan dari pendekatan Analitik Sintetik dalam Kurikulum Merdeka. Kelebihan dari pendekatan Analitik Sintetik dalam Kurikulum Merdeka adalah:

1. Memungkinkan pemahaman yang lebih holistik dan kontekstual terhadap ajaran Al-Qur'an.

2. Mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan eksplorasi siswa.
3. Dapat diintegrasikan dengan pembelajaran bahasa asing, pembelajaran TIK, dan pembelajaran kewarganegaraan.

Kekurangan dari pendekatan Analitik Sintetik dalam Kurikulum Merdeka adalah:

1. Memerlukan waktu dan usaha yang lebih untuk memahami konteks sejarah dan makna amsal dalam Al-Qur'an.
2. Tidak semua siswa mungkin tertarik atau mampu memahami pendekatan ini dengan baik.
3. Memerlukan pendekatan yang lebih terstruktur dan kompleks dalam menganalisis sistem.

C. Pendekatan Analitik Sintetik dapat Diaplikasikan dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar

Menurut Paewai (2022), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar saat ini sudah mengalami berbagai perkembangan serta inovasi dalam metode pembelajaran. salah satu metode yang bisa diaplikasikan dalam pembelajaran Al-Qur'an pada sekolah dasar adalah pendekatan Analitik Sintetik. Pendekatan ini memprioritaskan pemahaman konteks sejarah serta makna amsal pada Al-Qur'an, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam serta komprehensif.

Implementasi pendekatan Analitik Sintetik pada pembelajaran Al-Qur'an pada sekolah dasar dapat dilakukan kepada peserta didik untuk mengamati ayat-ayat Al-Qur'an, bertanya tentang makna ayat tersebut, mengumpulkan data berasal dari berbagai sumber, melakukan asosiasi menggunakan ayat-ayat lain, dan mengomunikasikan yang akan terjadi pada pemahaman mereka. Dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar, pendekatan Analitik Sintetik bisa membantu peserta didik memahami ajaran Al-Qur'an secara lebih mendalam dan kontekstual, serta pemahaman yang lebih keseluruhan terhadap ajaran Al-Qur'an. Selain itu, pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar saat ini juga sudah mengaplikasikan banyak sekali metode pembelajaran lainnya, seperti metode Al-Barqy pada pembelajaran baca Al-Qur'an.

Menurut penelitian sebelumnya oleh Amrizayani (2017), menuliskan bahwa metode ini mengajarkan peserta didik agar membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan tajwid dan makna ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, pembelajaran Al-Qur'an pada SD juga bisa dilakukan menggunakan memakai metode tilawah, yaitu metode membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan tajwid dan makna ayat-ayat Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar, tentunya sangat penting dalam memperhatikan kebutuhan dan ciri peserta didik, sehingga metode pembelajaran yang diterapkan dapat efektif dan sinkron dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif juga dapat menaikkan minat serta motivasi peserta didik pada pembelajaran Al-Qur'an pada SD. Dalam

mengimplementasikan metode pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar, terdapat temuan kendala yang dihadapi yaitu seperti:

1. Kesulitan peserta didik dan orang tua, banyak peserta didik serta orang tua masih melaksanakan pendidikan Al-Qur'an menjadi harus serta tak memperhatikan pentingnya pembelajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Widyaiswara, 2020).
2. Keterbatasan metode pembelajaran yang umum, metode pembelajaran yang umum dipergunakan dalam sekolah dasar, mirip metode Bilhikmah, Al-Mau'izah Hasanah, Al-Jadil, dan Al-Layyinah, mungkin tak mencukupi kebutuhan dan potensi pembelajaran Al-Qur'an (Widyaiswara, 2020).
3. Kekurangan pemahaman metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), metode SAS merupakan metode yang efektif dalam menaikkan keterampilan membaca permulaan di mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD, tetapi mungkin tidak ada diterapkan secara luas pada jenjang sekolah dasar (Utami, 2020).
4. Kesulitan dalam mengimplementasikan metode Al-Barqy, pada mengimplementasikan metode Al-Barqy dalam pembelajaran baca Al-Qur'an, hambatan yang dihadapi mencakup adanya peserta didik yang mempunyai kecerdasan yang tidak sesuai dengan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an (Paewai, 2022).
5. Keterbatasan sumber daya dan infrastruktur: Keseluruhan SD mungkin mempunyai keterbatasan pada asal daya serta infrastruktur yg mendukung pengembangan pembelajaran Al-Qur'an, seperti keterlambatan pada asal daya, infrastruktur yang tidak memadai, atau tak efisien (Abbas, dkk, 2018).
6. Kesulitan pada menghadapi perubahan, dalam era industri 4.0, perubahan dalam pendidikan Al-Qur'an menjadi tantangan yang wajib dihadapi, mirip kesulitan dalam menghadapi perubahan (Dewi dkk, 2020).

Berdasarkan hasil temuan-temuan yang telah dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penting dalam menggali potensi masing-masing peserta didik dalam menarik minat dan memotivasi pembelajaran Al-Qur'an di jenjang sekolah dasar. Adapun strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar yaitu: *Pertama*, menurut Paewai (2022), menggunakan metode pembelajaran yang efektif seperti metode Al-Barqy, metode tilawati, metode individu, untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan mengingat Al-Qur'an; *Kedua*, menurut Kardi (2022), dengan meningkatkan keterampilan dan kesadaran guru, karena jika seorang pendidik memiliki keterampilan dan kesadaran yang tinggi dalam mengajar Al-Qur'an dapat berpengaruh mengembangkan kemampuan peserta didik secara efektif dan efisien; *Ketiga*, menurut Nisa (2021), dalam hasil penelitiannya melakukan kerja sama dengan pihak lain seperti: orang tua murid, masyarakat, dan teman guru untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an dan memperluas kebutuhan peserta didik; *Keempat*, menurut Abbas (2018), menggunakan media pembelajaran interaktif seperti video, animasi dan interaksi *online* atau teknologi untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode yang digunakan untuk mempelajari Al-Qur'an jenjang sekolah dasar para guru baiknya perlu memperhatikan setiap karakter peserta didik agar setiap peserta didik dapat semangat dan termotivasi dengan mengkaji Al-Qur'an dengan ragam model.
2. Adanya kendala-kendala yang terjadi dalam mengimplementasikan pendekatan Analitik Sintetik dalam memahami metode Al-Qur'an baiknya langsung dilakukan solusi untuk menanganinya, hal ini dikarenakan agar peserta didik tidak larut dalam kejenuhan atau ketidak pahaman dalam memahami Al-Qur'an dalam jangka panjang.
3. Pendekatan Analitik Sintetik (SAS) dapat diaplikasikan dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar (sd) dengan berbagai cara untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap kitab suci Al-Qur'an dan kemudian dapat disesuaikan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka agar peserta didik dapat memiliki pemikiran kritis dan aktif dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas., dkk. (2018). Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Medan. *Jurnal Edu-Riligia Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 2(4). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/view/4073.html>.
- Adi., Merdeka Belajar. (2022). Pengertian, Tujuan, Latar Belakang dan Penerapannya. <https://www.esaiedukasi.com/2022/06/merdeka-belajar.html>, diakses 23 Desember 2023.
- Berta, Murti. (2023). 5 Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. <https://smpn38sby.sch.id/berita-141-5-prinsip-pembelajaran-dalam-kurikulum-merdeka.html>. diakses 20 Desember 2023.
- Dasrimin, Hendrikus. (2022). Menyimak Pesan Terbaru Mas Menteri tentang Kurikulum Merdeka. <https://www.kompasiana.com/dasrimino/62f31ff43555e42806603b32/menyimakpesan-terbaru-mas-manteri-tentang-kurikulum-merdeka>, diakses 22 Desember 2023.
- Dewi, dkk. (2020). Problematika Pembelajaran Al-Qur'an di Era Industri dalam Konteks Indonesia. *Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1).
- Fatoni, Adib. (2020). "Wawasan Pendidikan (Pendidikan dan Pendidik)". *Mida: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(1).
- Iqbal, M., dkk. (2022). Kurikulum dan Pendidikan (Merdeka Belajar menurut Perspektif Humanism Arthur W Combs). Diakses 14 Agustus 2022.
- Kadri., dkk. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur'an di SD Sabbihisma Padang Sumatra Barat. *Journal of Quran and Tafseer Studies*, 1(2). <https://journals2.ums.ac.id/index.php/QiST.html>.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). Merdeka Belajar dan Masa Depan Pendidikan Kita di Era Industri 4.0. <https://lpmpsulteng.kemdikbud.go.id/merdeka-belajar-program-sekolahpenggerak-percepatan-transformasi-pendidikan-di-era-revolusi-industri-4-0-dan-tantangan-erasociety-5-0>, diakses 21 Desember 2023.
- Masruro. (2023). Apa Itu Metode Struktural Analitik Sintetik? Simak Penjelasan Mengenai Pendekatan Komprehensif dalam Analisis Sistem. <https://www.dikasihinfo.com/pendidikan/98011282507/apa-itu-metode-struktural-analitik-sintetik-simak-penjelasan-mengenai-pendekatan-komprehensif-dalam-analisis-sistem.html>.
- Muhammad, Nurhasan. (2019). Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis.
- Mutasim, Imam. (2020). Upaya-upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Peserta Didik. *Likhitaprajna: Jurnal Ilmiah*, 22(1)
- Nabighoh, Nisa. (2021). Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TK Islam TAUD Saqu Ibnu Hasyim Tangerang. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/59544/1/11140184000005_Nabighoh%20Khoirun%20Nisa.pdf.html.
- Peliks, Johannes. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Pendekatan Saintifik IPA VII Fase D HGN Kota Medan. <https://www.youtube.com/watch?v=4VfoaJpi11Y>.
- Rusman, Paewai. (2022). Implementasi Pembelajaran Baca Al-Qur'an melalui Metode Al-Barqy. *Journal of Sharia Economics and Islamic Education*, 01(02). <https://jurnal.ucm-si.ac.id/index.php/el-fata.html>.
- Vivi, Utami. (2020). Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap Keterampilan Membaca Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 di SD Negeri 101 Kota Bengkulu. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/4352/1/SKRIPSI%20VIVI%20SURYANI%20PUTRI%20UTAMI.pdf.html>. diakses 24 Desember 2023.
- Wahab, Muhibb Abdul. (2022). Artikel Merdeka Belajar dalam Perspektif Islam. www.uinjkt.ac.id.
- Widyaiswara. (2020). Implementasi Metode Pembelajaran dalam Al-Qur'an Bagi Pendidik Era Milenial.
- Yusuf, Kadar M. (2017). Tafsir Tarbawi. Zanafa.